

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tujuan terpenting dalam Pembangunan di setiap negara dan menjadi suatu proses untuk proses pembentukan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Menurut Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 yang berisi bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Sekolah adalah tempat bersosialisasi dengan teman sebaya, belajar menghormati guru, menghormati teman sebaya dan terutama tempat untuk menimba ilmu dan tempat berlangsungnya pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam pengembangan potensi agar pendidikan berinteraksi dengan lingkungan secara kreatif bagi anak, pendidikan bertujuan menghasilkan manusia berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Pendidikan juga diarahkan sebagai pemberdayaan yang cepat di berbagai bidang dan berbagai alternatif (Purnamasari 2017).

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengerahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai

(Triyanto 2009 : 19). Menurut Suyono & Hariyanto (2014 : 18) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju pendewasaan diri. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kegiatan pendidikan pembelajaran juga dapat membentuk sikap dan karakter seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Jadi, dalam kegiatan pembelajaran dikelas, selain memberikan suatu materi pembelajaran, guru juga akan memberikan bimbingan terkait konseling yang berkaitan dengan perubahan karakter anak.

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan peggerak, serta membedakannya dengan individu lain. (Wiyani, 2013 : 26). Sedangkan menurut Tadkiratun Musfiroh (2009 : 27) “Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal terbaik”. Karakter merupakan suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Individu yang

berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggung jawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat.

Tenaga pendidik dalam instansi pendidikan Sekolah Dasar seorang guru selalu berupaya untuk memberikan pembelajaran yang nyaman tanpa adanya tindak kekerasan antar siswanya. Sehingga adanya harapan sekolah untuk melahirkan generasi anak bangsa yang memiliki akhlak yang mulia. Saat ini merupakan era modern yang tak lepas dari perkembangan teknologi yang memiliki dampak positif dan negatif. Namun pada kenyataannya di era sekarang masih banyak kasus yang sering kita temui yaitu adanya *bullying* pada instansi Sekolah Dasar khususnya kasus *bullying* antar teman sebaya.

Bullying merupakan perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik (Wiyani, 2012: 11-14). Sedangkan menurut Sejiwa (2008: 2) *bullying* merupakan sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Menurut beberapa pengertian *bullying* yang dijelaskan diatas maka dapat didefinisikan *bullying* adalah segala bentuk penindasan, kekerasan atau intimidasi yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus..

Kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak perilaku *bullying* dan faktor yang ada dalam diri siswa mengakibatkan maraknya kasus *bullying* yang ada. Dan dengan adanya perilaku *bullying* yang dilakukan terutama pada anak-anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan tentu akan membawa banyak sekali dampak negatif. Salah satu dampak negatif *bullying* yaitu kurangnya rasa percaya diri pada diri korban. Kepercayaan diri merupakan hal penting, yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis (Fazrin. 2018 : 83)

Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan kemampuan individu dapat memahami dan yakin akan kapasitas dirinya, yakin mencapai tujuan yang diharapkan, tidak cemas dalam bertindak, hangat dan sopan dalam berinteraksi dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Apabila kepercayaan diri seseorang terganggu, maka kemampuan anak dalam berkomunikasi dan bergaul dengan temannya akan menjadi lebih sulit dan menghambat perkembangan anak tersebut. Vega (2019 : 438). Sedangkan menurut Inge mendefinisikan rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan

perilaku akan merefleksikan tanpa disadari (Inge Pudjiastuti Adywibowo, 2010:37). Menurut Sarastika (2014:50) percaya diri (*Self Confidence*) diartikan sebagai rasa percaya atau suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan secara tepat. Sedangkan menurut Angelis (dalam Regina, Relita, Kurniati, 2017: 55) kepercayaan diri (*Self Confidence*) merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Menurut beberapa pengertian diatas maka dapat di definisikan kepercayaan diri merupakan kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kaliwadas 01, didapatkan beberapa siswa yang melakukan perilaku *bullying* antar teman sebaya. Perilaku *bullying* tersebut berupa *bullying* verbal, non verbal, dan psikis. Dan perilaku *bullying* tersebut sangat memberikan dampak negatif bagi korbannya seperti kurangnya rasa percaya diri dan anak cenderung menyendiri.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kaliwadas dengan judul Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa Sekolah Dasar Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kaliwadas 01.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Kaliwadas 01.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk *bullying* yang dilakukan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kaliwadas 01?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kaliwadas 01?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis-jenis bentuk *bullying* yang dilakukan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kaliwadas 01
2. Mengetahui dampak terhadap kepercayaan diri yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kaliwadas 01

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai dampak *bullying* terhadap siswa Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak guru untuk lebih bisa selalu memantau tingkah laku siswanya sehingga tidak ada lagi siswa yang melakukan tindakan *bullying*.

2) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak ada lagi siswa yang melakukan tindakan *bullying* antar teman sebaya. Agar terbentuk rasa pertemanan yang damai dan tentram tanpa adanya tindak kekerasan.

3) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak adanya tindakan *bullying* antar siswa pada instansi sekolah dasar, maka sebagai siswa bisa menjadikan hal itu sebagai bentuk mengharumkan nama baik sekolah